BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sampah pada dasarnya merupakan suatu bahan yang terbuang atau dibuang dari suatu sumber aktivitas manusia maupun proses-proses alam yang tidak mempunyai nilai ekonomis, bahkan dapat mempunyai nilai ekonomi yang negatif karena dalam penanganannya baik untuk membuang atau membersihkannya memerlukan biaya yang cukup besar. (*Clara et al*, 2003)

Di daerah perkotaan, dimana jumlah penduduk semakin besar dan kepadatan semakin tinggi, sampah tidak dapat lagi diolah oleh alam. Karakteristik sampah menjadi semakin beragam sejalan dengan meningkatnya standar hidup dan volume sampah semakin meningkat dengan cepat.

Selama dua dekade terakhir terjadi kecenderungan perkembangan teknologi dalam pengelolaan sampah dari manual menuju mekanisasi. Hal ini disebabkan oleh kenaikan upah tenaga kerja. Oleh karena itu pada negara maju permasalahan sampah terhadap kesehatan dan lingkungan telah dapat diselesaikan pada sistem pewadahan dan sistem pengumpulan yang baik. Dalam hal ini, ekspose sampah terhadap manusia dijaga sekecil mungkin, meskipun untuk *final disposal* dan *resources recovery* masih cukup bermasalah. Pada saat ini terjadi polemik dalam penanganan sampah yaitu kewenangan *public service* atau *private service*. Akan tetapi untuk negara maju pengelolaan sampah telah baik, ini dikarenakan adanya dana untuk pengelolaan sistem sampah yang efisien sudah tersedia dan masyarakat bersedia untuk

berpartisipasi dengan sistem yang ada, serta didukung dengan teknologi pengelolaan yang canggih.

Kota Banda Aceh adalah ibukota provinsi Nanggroe Aceh Darussalam. Dahulu kota ini bernama Kutaraja, kemudian sejak 28 Desember 1962 namanya diganti menjadi Banda Aceh. Sebagai pusat pemerintahan, Banda Aceh menjadi pusat segala kegiatan ekonomi, politik, sosial dan budaya. Berdasarkan Perda Aceh No.5/1988, tanggal 22 April 1205 ditetapkan sebagai tanggal keberadaan kota tersebut dan sekarang telah berumur 801 tahun. Pada tanggal 26 Desember 2004, kota ini dilanda gelombang pasang tsunami yang menelan ratusan ribu jiwa penduduk dan menghancurkan lebih dari 60% bangunan kota ini. Hingga kini belum diketahui berapa jumlah pasti penduduk Banda Aceh pasca tsunami. Kota Banda Aceh terdiri dari 9 kecamatan yaitu Meuraxa, Baiturrahman, Kuta Alam, Syiah Kuala, Jaya Baru, Banda Raya, Lueng Bata, Kuta Raja, dan Ulee Kareng. Alasan pemilihan kecamatan Syiah kuala menjadi lokasi perencanaan adalah karena tingkat pertumbuhan penduduknya bertambah tiap tahun karena merupakan kawasan pemukiman para mahasiswa dan banyaknya kantor pemerintahan yang berada di kecamatan ini. Sehingga kecamatan Syiah Kuala bisa menjadi representatif kota Banda Aceh dalam perencanaan pengelolaan sampah ini.

Sampah dan penanganannya kini menjadi masalah yang mendesak di kota Banda Aceh terutama di kecamatan Syiah Kuala, sebab apabila tidak dilakukan penanganan yang baik akan mengakibatkan terjadinya perubahan keseimbangan lingkungan yang merugikan atau tidak diharapkan sehingga dapat mencemari lingkungan baik tanah, air, dan udara. Untuk mengatasi masalah pencemaran tersebut

maka diperlukan penanganan dan pengendalian terhadap sampah tersebut. Penanganan dan pengendalian sampah akan menjadi kompleks dan rumit dengan semakin kompleksnya jenis maupun komposisi dari sampah sejalan dengan majunya kebudayaan dan kemajuan zaman.

1.2 Rumusan Masalah

Menurut latar belakang yang ada diatas maka :

a) Meningkatnya produksi sampah.
b) Berapa besarnya volume dan timbulan sampah yang dihasilkan.
c) Bagaimana karakteristik dan komposisi sampah kecamatan Syiah Kuala, kota Banda Aceh.
d) Berapa besarnya berat jenis, kadar air, kadar kering, kadar volatil dan kadar abu suatu sampel sampah.
e) Bagaimana manajemen persampahan yang meliputi pewadahan/pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan dan pembuangan akhir.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang akan dilakukan adalah:

a) Untuk mengetahui berat jenis, komposisi dan karakteristik sampah yang terdiri dari kadar air, kadar kering, kadar volatil dan kadar abu di kecamatan Syiah Kuala.
b) Untuk mengetahui besarnya timbulan sampah di kecamatan Syiah Kuala.

c) Untuk merencanakan manajemen pengelolaan sampah meliputi pewadahan / pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan dan pembuangan akhir di kecamatan Syiah Kuala.

1.4 Batasan Masalah

Sesuai dengan tujuan penelitian, karena adanya keterbatasan yang ada maka perlu adanya batasan-batasan sebagai berikut :

a) Daerah perencanaan adalah kecamatan Syiah kuala, Kota Banda Aceh, Nanggroe Aceh Darussalam.
b) Mengukur dan menghitung volume sampah perhari selama 7 hari dari sumber rumah tangga (domestik) di kecamatan Syiah Kuala.
c) Menghitung besarnya timbulan sampah.
d) Menghitung berat jenis, komposisi, kadar air, kadar kering, kadar volatil dan kadar abu suatu sampel sampah.
e) Teknik pengelolaan sampah yang meliputi pewadahan/pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan dan pembuangan akhir.
f) Pengambilan sampel dilakukan di perumahan di kecamatan Syiah Kuala.
g) Pengambilan sampel pada musim buah mangga, rambutan dan cempedak (bulan Oktober tahun 2006).

1.5 Manfaat Penelitian

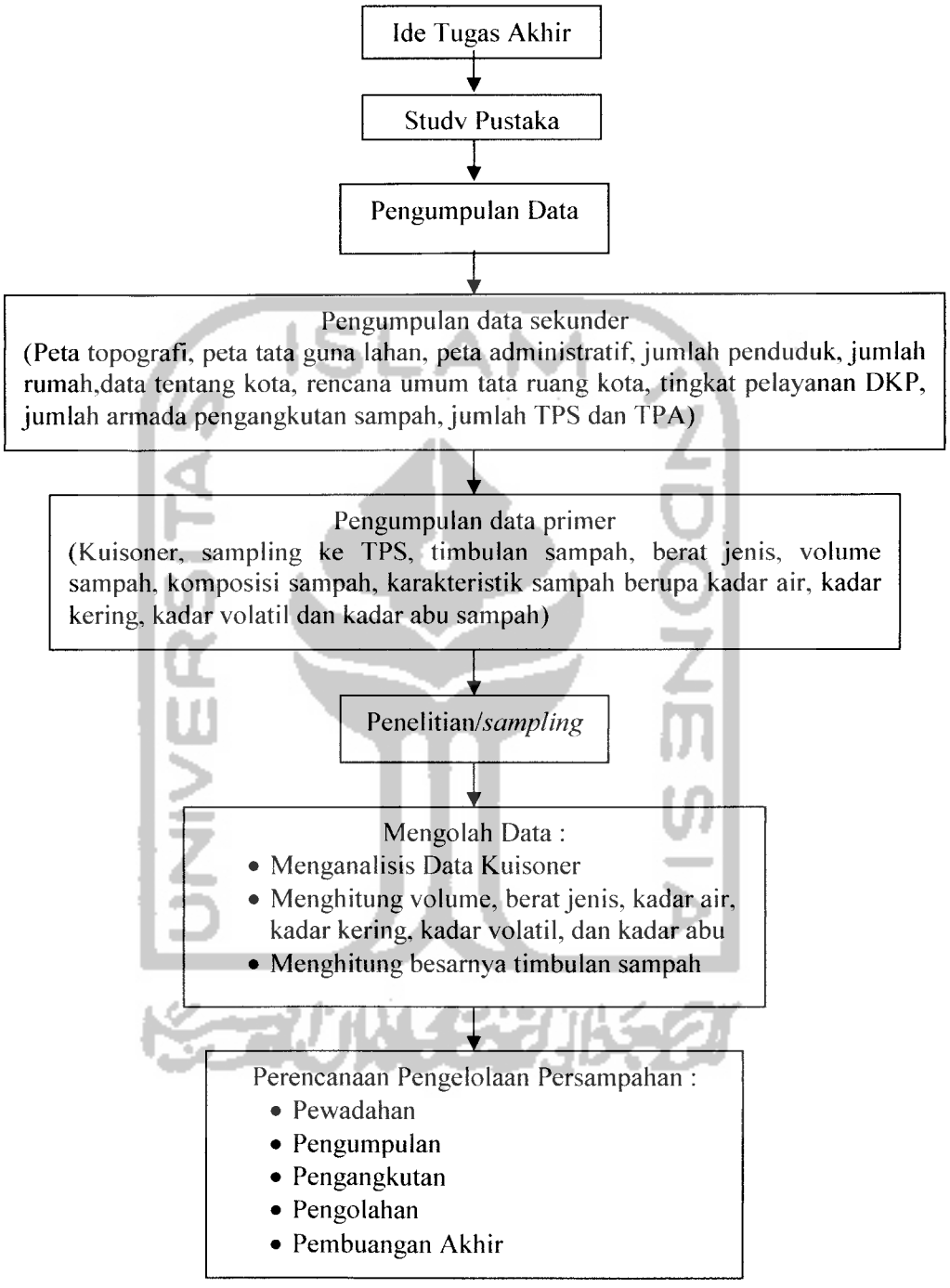
a) Dapat mengetahui dan merencanakan sistem manajemen persampahan di kecamatan Syiah Kuala.

b) Sebagai bahan masukkan bagi PEMKOT Banda Aceh dan Dinas Kebersihan dan Pertamanan (DKP) kota Banda Aceh dalam pengelolaan sampah perkotaan.

c) Salah satu bentuk konkrit peneliti dalam upaya menjaga lingkungan.

1.6 Kerangka Penelitian Dan Perencanaan

Langkah - langkah yang dilakukan pada perencanaan pengelolaan sampah di kecamatan Syiah Kuala adalah :



Gambar 1.1 Diagram Alir Perencanaan Pengelolaan sampah Di Kecamatan Syiah Kuala

1.7 Sistematika Penulisan Laporan Penelitian Dan Perencanaan

Sistematika penulisan tugas akhir secara garis besar adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pengantar permasalahan yang dibahas, seperti latar belakang perencanaan, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah perencanaan dan manfaat penelitian.

BAB II GAMBARAN UMUM WILAYAH STUDI

Dalam bab ini akan diberikan gambaran umum mengenai kota Banda Aceh khususnya Kecamatan Syiah Kuala dan pola manajemen sampah sekarang di Kota Banda Aceh.

BAB III TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini merupakan penjelasan mengenai teori-teori yang dipergunakan sebagai landasan untuk pemecahan permasalahan.

BAB IV METODE PERENCANAAN

Bab ini berisikan tentang lokasi penelitian dan perencanaan, parameter penelitian, teknik pengumpulan data, pencarian titik sampling dan analisa data.

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan data - data hasil sampling, hasil pengolahan data dengan berbagai metode perhitungan yang diperoleh dari analisa laboratorium.

BAB VI PERENCANAAN PENGELOLAAN SAMPAH KECAMATAN SYIAH KUALA

Bab ini berisi tentang perencanaan pengelolaan meliputi proyeksi penduduk dan timbulan sampah, pewadahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan dan pembuangan akhir.

BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bagian terakhir yang berisikan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang dianjurkan untuk pengembangan penelitian yang selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN